

BAB III

ANALISA DAN DESAIN SISTEM

III.1. Analisa Masalah

Agen Asuransi merupakan perantara dari perusahaan asuransi dengan pihak tertanggung baik dalam penutupan pertanggung maupun dalam penyelesaian klaim. Seorang agen juga suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari seorang nasabah baru demi untuk mendapatkan calon nasabah baru. Maka dari itu seorang agen dituntut untuk melakukan tugas pemasaran langsung ke lapangan mulai dari mencari calon nasabah di berbagai lingkungan dan tempat-tempat lainnya.

Dalam pemilihan seleksi agen terbaik ditemukan berbagai hal kendala yang menyebabkan tidak optimal nya sistem kerja yang berpengaruh pada kualitas agen dan masih menggunakan sistem yang sederhana yaitu *Microsoft Excel*. Maka dari itu diperlukan sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)* dengan aplikasi *visual basic 2010* sangat tepat jika diterapkan di PT Asuransi Mega Pratama yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan dalam melakukan seleksi pemilihan agen terbaik. Oleh karena itu diperlukan seleksi pemilihan agen agar menghasilkan agen yang berkualitas.

III.1.1. Analisa *Input*

Masukan *Input* merupakan data yang masuk ke dalam sistem informasi dan akan diproses serta menghasilkan sebuah output. Adapun proses penginputan data yang dilakukan yaitu berdasarkan kriteria seorang agen adalah ; Menguasai produk , Target, komunikasi, pengetahuan.

III.1.2. Analisa Proses

Analisa proses adalah suatu bagian dimana sebuah input data akan dikelola agar menjadi output yang diinginkan. Dalam pemrosesan pengambilan keputusan seleksi pemilihan agen terbaik data yang inputkan adalah data agen serta berdasarkan kriteria data agen masing-masing.

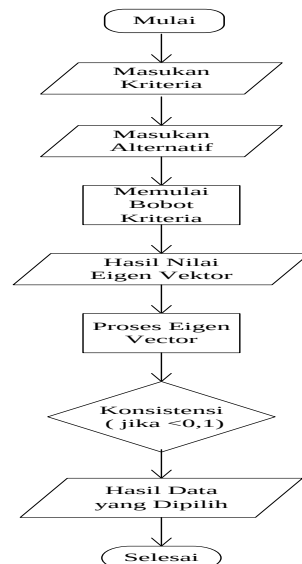
III.1.3. Analisa *Output*

Berdasarkan hasil analisa input dan analisa proses maka akan menghasilkan analisa *output* berupa data mengenai pemilihan agen terbaik berdasarkan kriteria-kriteria yang ada yang dilakukan perhitungan berdasarkan menggunakan metode AHP.

III.2. Penerapan Metode *Analytical Hierarchy Process (AHP)*

AHP adalah sebuah metode memecah permasalahan yang kompleks/ rumit dalam situasi yang tidak terstruktur menjadi bagian-bagian komponen. Mengatur bagian atau variabel ini menjadi suatu bentuk susunan hierarki, kemudian memberikan nilai numerik untuk penilaian subjektif terhadap kepentingan relatif dari setiap variabel dan mensintesis penilaian untuk variabel

mana yang memiliki prioritas tertinggi yang akan mempengaruhi penyelesaian dari situasi tersebut . (Tominanto ; 2012 : 3).



Gambar III.1. Flowchart. Metode AHP

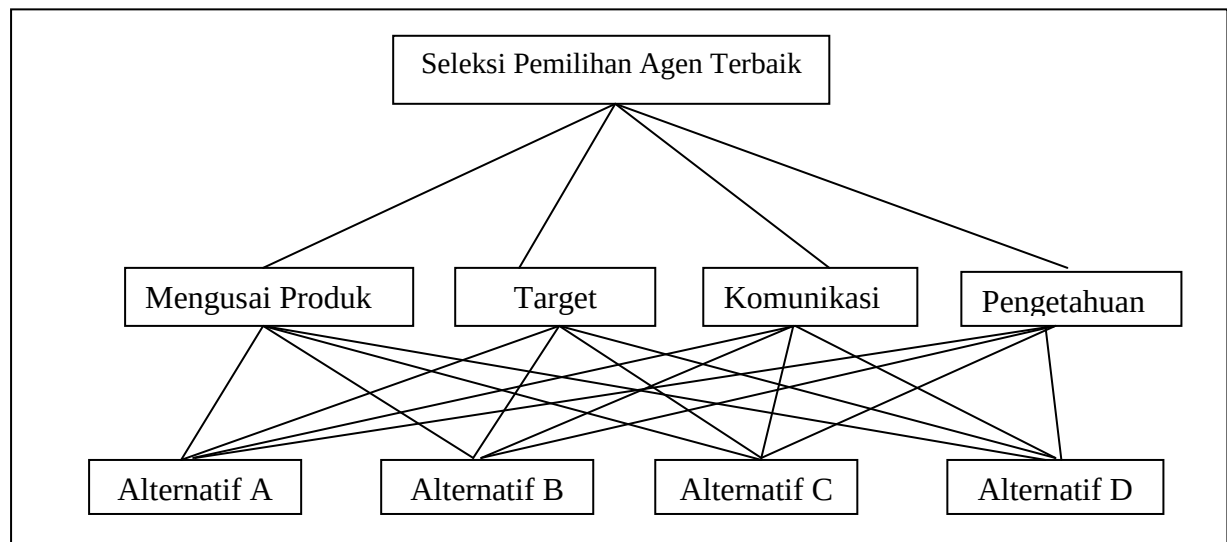
AHP menggabungkan pertimbangan dan penilaian pribadi dengan cara yang logis dan dipengaruhi imajinasi, pengalaman, dan pengetahuan untuk menyusun hierarki dari suatu masalah yang berdasarkan logika, intuisi dan juga pengalaman untuk memberikan pertimbangan. AHP merupakan suatu proses mengidentifikasi, dan memberikan perkiraan interaksi sistem secara keseluruhan .

Prosedur dalam metode AHP terdiri dari beberapa tahap , yaitu:

1. Menyusun hirarki dari permasalahan yang dihadapi.

Penyusunan hirarki yaitu dengan menentukan tujuan yang merupakan sasaran sistem secara keseluruhan pada level teratas. Level berikutnya terdiri

dari kriteria-kriteria untuk menilai atau mempertimbangkan alternatif-alternatif yang ada dan menentukan alternatif-alternatif tersebut.



Gambar III.2. : Bagan Hierarki Tujuan Proses Seleksi Pemilihan Agen

Terbaik

2. Menentukan prioritas elemen.

- a. Langkah pertama dalam menentukan prioritas elemen adalah membuat perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang di berikan dengan menggunakan bentuk matriks. Matriks bersifat sederhana, berkedudukan kuat yang menawarkan kerangka untuk memeriksa konsistensi, memperoleh informasi tambahan dengan membuat semua perbandingan yang mungkin dan menganalisis kepekaan prioritas secara keseluruhan untuk merubah pertimbangan.

- b. Mengisi matrik perbandingan berpasangan yaitu dengan menggunakan bilangan untuk merepresentasikan kepentingan relatif dari satu elemen terhadap elemen lainnya yang dimaksud dalam bentuk skala dari 1 sampai dengan 9. Skala ini mendefinisikan dan menjelaskan nilai 1 sampai 9 untuk pertimbangan dalam perbandingan berpasangan elemen pada setiap level hirarki terhadap suatu kriteria di level yang lebih tinggi.

Tabel II.1. Skala Penilaian Perbandingan Berpasangan

Intensitas Kepentingan	Arti/Makna	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari pada elemen yang lainnya.	Pengalaman dan penilaian sedikit menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari pada elemen yang lainnya.	Pengalaman dan penilaian sangat kuat menyokong satu elemen dibandingkan elemen yang lainnya.
7	Satu elemen jelas	Satu elemen yang kuat

	lebih mutlak penting dari pada elemen yang lainnya.	di sokong dan dominan terlihat dalam praktek
9	Satu elemen mutlak penting dari pada elemen yang lainnya.	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin Menguatkan
2, 4, 6, 8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan.	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi diantara 2 pilihan
Kebalikan	Jika aktifitas i mendapat satu angka dibanding aktifitas j, maka j mempunyai nilai kebalikkannya dibanding dengan i	

(Sumber : Tominanto ; 2012 : 4).

3. Sintesis

Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan di sintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas.

- 1) Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks.
- 2) Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks.
- 3) Menjumlahkan nilai dari setiap matriks dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.
- 4) Mengukur konsistensi.

Konsistensi penting untuk mendapatkan hasil yang valid dalam dunia nyata. AHP mengukur konsistensi pertimbangan dengan rasio konsistensi (*consistency ratio*). . Jika lebih dari rasio dari batas tersebut maka nilai perbandingan matriks di lakukan kembali. Langkah-langkah menghitung nilai rasio konsistensi yaitu:

- a) Mengkalikan nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya.
- b) Menjumlahkan setiap baris.
- c) Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan.
- d) Membagi hasil diatas dengan banyak elemen yang ada, hasilnya disebut eigen value (λ_{max}).
- e) Menghitung indeks konsistensi (*consistency index*) dengan rumus :

$$CI = (\lambda_{\max} - n)/n$$

Dimana CI : Consistensi Index

$\lambda_{\max}$: Eigen Value

n : Banyak elemen

f) Menghitung konsistensi ratio (CR) dengan rumus :

$$CR = CI/IR$$

Dimana CR : *Consistency Ratio*

CI : *Consistency Index*

IR : *Index Random Consistency*

g) Memeriksa Konsistensi Hierarki

Jika nilainya lebih dari 100%, maka penilaian data judgment harus diperbaiki. Namun jika rasio konsistensi (CI/IR) kurang atau sama dengan 0,1, maka hasil perhitungan bisa dinyatakan (Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan).

Matriks random dengan skala penilaian 1 sampai 9 beserta kebalikkannya sebagai *index random consistency* (IR).

Tabel III.2. Daftar Nilai Rata-Rata Konsistensi

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0	0	0,58	0,9	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Contoh Kasus

1. Menyusun hirarki dari permasalahan Level berikutnya terdiri dari kriteria-kriteria untuk menilai atau mempertimbangkan alternatif-alternatif yang ada dan menentukan alternatif-alternatif tersebut
2. Menentukan prioritas elemen adalah membuat perbandingan berpasangan, yaitu membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang di berikan dengan menggunakan bentuk matriks

Keterangan
Menguasai Produk 3x lebih penting dari Target
Menguasai Produk 3x lebih penting dari Komunikasi
Menguasai Produk 2 x lebih penting dari pengetahuan
Target 2 x lebih penting dari Komunikasi
Target 2 x lebih penting dari Pengetahuan
Komunikasi 2 x dari Pengetahuan

3. Sintesis yaitu Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan di sintesis untuk memperoleh keseluruhan prioritas.

Kriteria	Menguasai Produk	Target	Komunikasi	Pengetahuan	Bobot
Menguasai Produk	1.000	3	3	2	0.4522
Target	0.333	1.000	2	2	0.237
Komunikasi	0.333	0.5	1.000	2	0.173
Pengetahuan	0.5	0.5	0.5	1.000	0.138

Jumlah	2.166	5	6.5	7	1.000
--------	-------	---	-----	---	-------

Angka 0,333 pada kolom menguasai produk baris target merupakan hasil perhitungan $1/3$ pada kolom target baris menguasai produk. Angka – angka lainnya diperoleh dengan cara yang sama.

$$\text{Kriteria 1} > \text{Kriteria 2} = 1 / 3 = 0,333$$

$$\text{Kriteria 1} > \text{Kriteria 3} = 1 / 3 = 0,333$$

$$\text{Kriteria 1} > \text{Kriteria 4} = 1 / 2 = 0,5$$

Dari gambar diatas, *Priority Vector* (kolom paling kanan) menunjukkan bobot dari masing-masing kriteria

Priority vector didapat dari rumus :

- Priority Vector Menguasai Produk

$$= 1/4 * ((1/2.166) + (3/7) + (3/6,5) + (2/7)) = \mathbf{0,4522}$$

- Priority Vector Target

$$= 1/4 * ((0,333/2,166) + (1/5) + (2/6,5) + (2/7)) = \mathbf{0,237}$$

- Priority Vector Komunikasi

$$= 1/4 * ((0,33/2,66) + (0,5/5) + (1/6,5) + (2/7)) = \mathbf{0,173}$$

- Priority Vector Pengetahuan

$$= 1/4 * ((0,5/2,166) + (0,5/5) + (0,5/6,5) + (1/7)) = \mathbf{0,138}$$

Menjumlahkan nilai-nilai dari setiap kolom pada matriks lalu Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom yang bersangkutan untuk memperoleh normalisasi matriks dan Menjumlahkan nilai dari setiap matriks dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapatkan nilai rata-rata.

Mengukur konsistensi.

$$(2,166 \times 0,4522) + (5 \times 0,237) + (6,5 \times 0,173) + (7 \times 0,138) = 4,255$$

dengan n adalah jumlah kriteria (dalam hal ini 4), jadi

$$CI = (4,255 - 4) / (4 - 1) = 0,255 / 3 = \mathbf{0,085} \text{ (Konsisten)}$$

Mengkalikan nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya lalu Menjumlahkan setiap baris dan hasil dari penjumlahan baris dibagikan dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan.

Menghitung konsistensi ratio (CR)

$$CR = CI / RI$$

$$CR = 0,085 / 0,9 = \mathbf{0,094} \text{ (Konsistensi)}$$

dari perhitungan di atas dihasilkan nilai $CR < 0,1$, sehingga perhitungan rasio konsistensi tersebut bisa diterima. Terdapat 4 kriteria sehingga Nilai 0.9 merupakan nilai yang didapat dari Daftar Nilai Rata-Rata Konsistensi.

n	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0	0	0,58	0,9	1,12	1,24	1,32	1,41	1,45	1,49

Tabel III.3. Keputusan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)

Jenis Keputusan Nilai Range	
Keputusan rasio Seleksi Pemilihan Agen Terbaik	Jika nilai CR < 0,1 maka rasio konsistensi
Keputusan rasio Bukan Agen Terbaik	Jika nilai CR >0,1 maka rasio tidak konsistensi

Begitu juga untuk setiap table matrik kriteria dan agen, dilakukan pair-wise comparation. Sehingga didapat:

KA1 : Menguasai Produk

NIA	KA1	150001	150002	150003	150004	Priority Vektor
150001	90	1	1.011236	1.125	1.034482759	0.260115607
150002	89	0.988889	1	1.1125	1.022988506	0.257225434
150003	80	0.888889	0.8988764	1	0.91954023	0.231213873
150004	87	0.966667	0.9775281	1.0875	1	0.251445087
Jumlah		3.844444	3.8876404	4.325	3.977011494	1

dilakukan pembagian antara kriteria berpasangan yang misalnya pada nilai seperti tabel diatas $90/89=1.011236$, $90/80= 1,125$, $90/87=1.034483$ dan seterusnya.

KA2 : Target

NIA	KA2	150001	150002	150003	150004	Priority Vektor
150001	87	1	0.9775281	1.06097561	0.97752809	0.250720461
150002	89	1.022989	1	1.085365854	1	0.25648415
150003	82	0.942529	0.9213483	1	0.921348315	0.236311239
150004	89	1.022989	1	1.085365854	1	0.25648415
Jumlah		3.988506	3.8988764	4.231707317	3.898876404	1

KA3 : Komunikasi

NIA	KA3	150001	150002	150003	150004	Priority Vektor
150001	90	1	1.125	1.111111111	1.153846154	0.273556231
150002	80	0.888889	1	0.987654321	1.025641026	0.243161094
150003	81	0.9	1.0125	1	1.038461538	0.246200608
150004	78	0.866667	0.975	0.962962963	1	0.237082067
Jumlah		3.655556	4.1125	4.061728395	4.217948718	1

KA4 : Pengetahuan

NIA	KA4	150001	150002	150003	150004	Priority Vektor
150001	88	1	1.1	1.060240964	1.113924051	0.266666667
150002	80	0.909091	1	0.963855422	1.012658228	0.242424242
150003	83	0.943182	1.0375	1	1.050632911	0.251515152
150004	79	0.897727	0.9875	0.951807229	1	0.239393939
Jumlah		3.75	4.125	3.975903614	4.17721519	1

Kemudian setiap *priority vector* yang merupakan bobot di buat ke dalam matrik sehingga didapat tabel sebagai berikut:

Perhitungan	KA1	KA2	KA3	KA4	Hasil
NIA	0.452197802	0.23681319	0.173351648	0.137637363	
150001	0.260115607	0.25072	0.2735562	0.266666667	0.261122337
150002	0.257225434	0.256484	0.2431611	0.242424242	0.252574614
150003	0.231213873	0.236311	0.2462006	0.251515152	0.237813186
150004	0.251445087	0.256484	0.2370821	0.239393939	0.248489862

Perhitungan ($0.452197802 * 0.260115607 + 0.23681319 * 0.25072 + 0.173351648 * 0.2735562 + 0.137637363 * 0.266666667$) sehingga hasilnya = **0.261122337** dan seterusnya.

jika nilai > 0.24 maka sebagai agen terbaik

sedangkan jika hasil nilai < 0.23 maka bukan agen terbaik

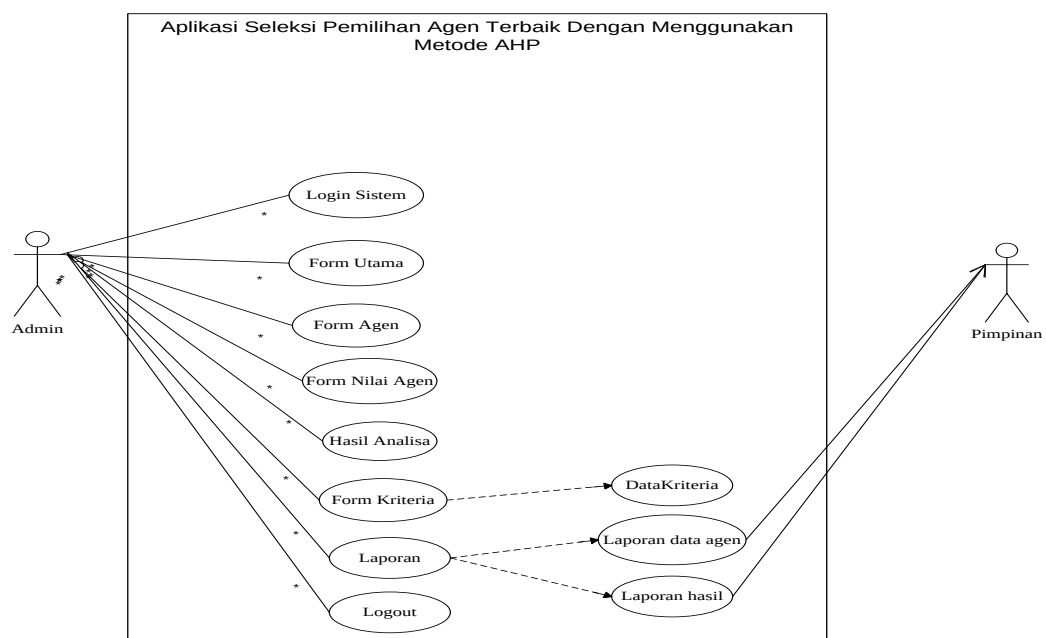
III.3. Desain Sistem

Desain sistem menggunakan bahasa pemodelan UML yang terdiri dari :

1. Perancangan *Use Case Diagram*
2. Perancangan *Class Diagram*
3. Perancangan *Activity Diagram*
4. Perancangan *Sequence Diagram*

III.3.1. Use Case Diagram

proses sistem yang akan dirancang digambarkan dengan *usecase diagram* dari “Sistem Pendukung Keputusan seleksi pemilihan agen terbaik” yang terdapat pada Gambar III.3

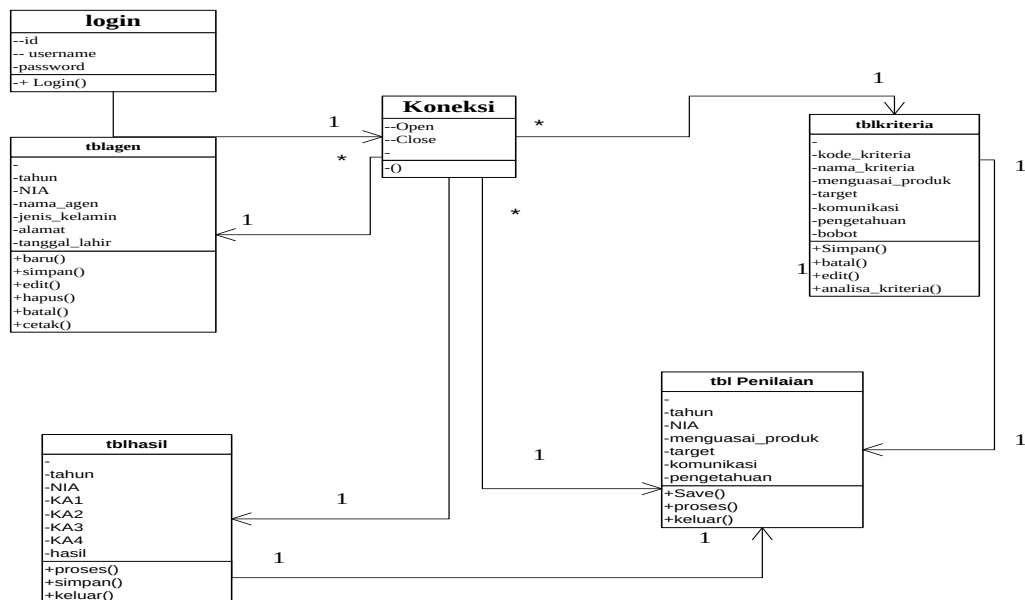


Gambar III.3. Use Case Diagram Sistem Pendukung Keputusan Seleksi

Pemilihan Agen Terbaik Menggunakan Metode AHP

III.3.2. Class Diagram

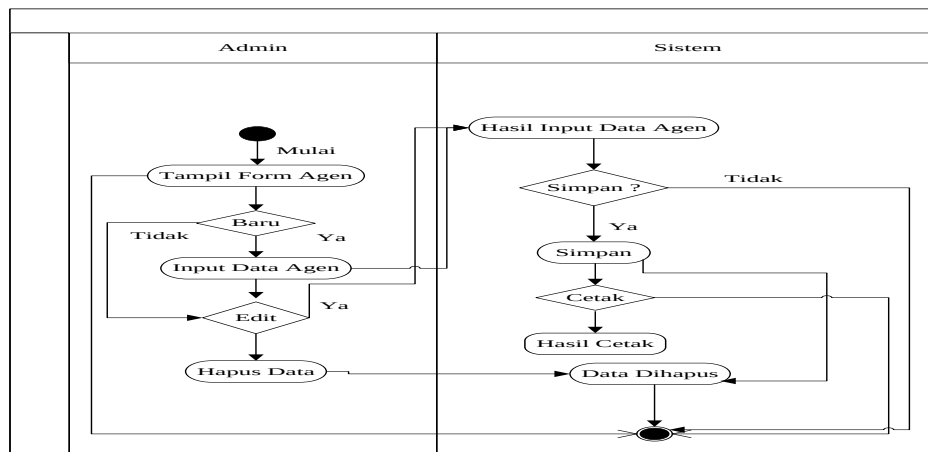
Class Diagram sebuah spesifikasi yang jika diinstansiasi dalam menghasilkan sebuah objek dan merupakan inti dari pengembangan dan perancangan berorientasi objek. *Class* menggambarkan keadaan (*atribut/property*) suatu sistem, sekaligus menawarkan layanan untuk memanipulasi keadaan tersebut (*metode/fungsi*) . (Hamim Tohari ; 2014 : 86).



Gambar III.4. Class Diagram

III.3.3. Activity Diagram

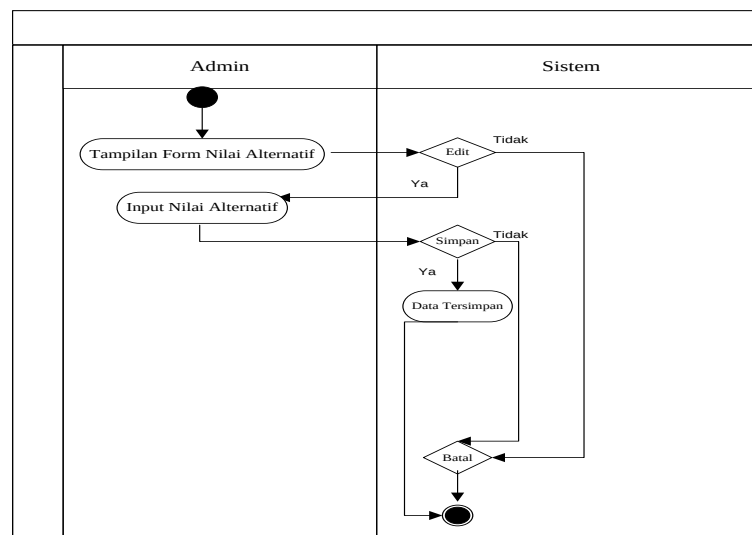
Activity Diagram memodelkan *workflow* proses bisnis urutan dan urutan aktivitas dalam sebuah proses. Diagram ini sangat mirip *flowchart* karena memodelkan *workflow* dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya atau dari aktivitas ke status .



Gambar III.6. Activity Diagram Halaman Data Agen

III.3.3.3. Activity Diagram Halaman Alternatif Agen

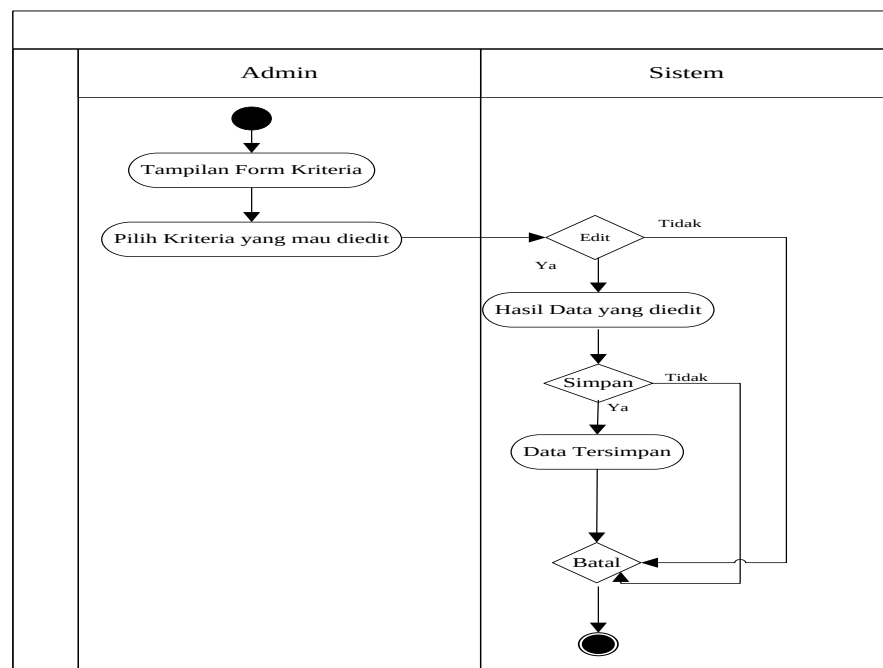
Aktivitas yang dilakukan untuk mengelola alternatif agen oleh admin dapat dijelaskan oleh langkah-langkah yang akan ditunjukkan pada gambar III.7 berikut ini :



Gambar III.7. Activity Diagram Alternatif Agen

III.3.3.4 Activity Diagram Halaman Kriteria Agen

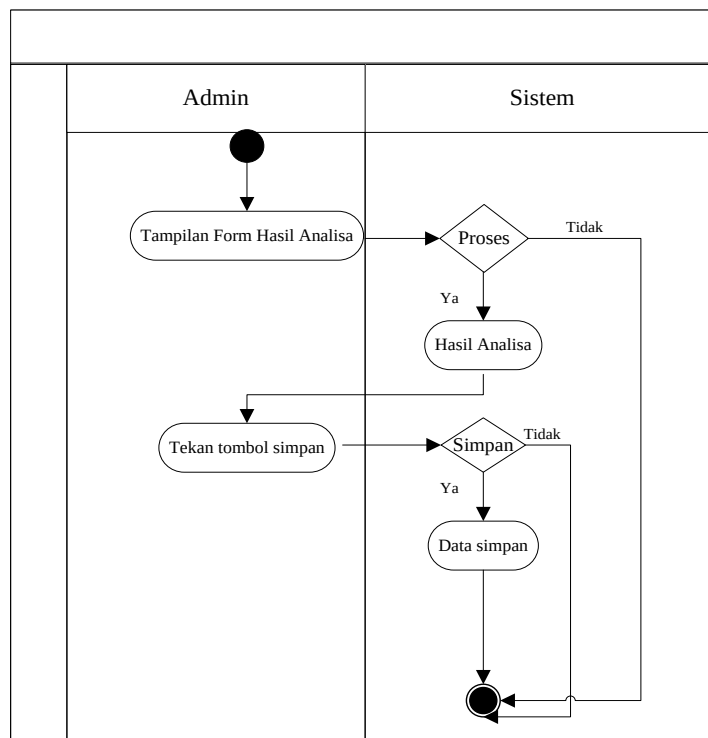
Aktivitas yang dilakukan untuk halaman kriteria agen oleh admin dapat dijelaskan oleh langkah-langkah yang akan ditunjukkan pada gambar III.8 berikut ini :



Gambar III.8. Activity Diagram Kriteria Agen

III.3.3.5 Activity Diagram Melakukan Penilaian

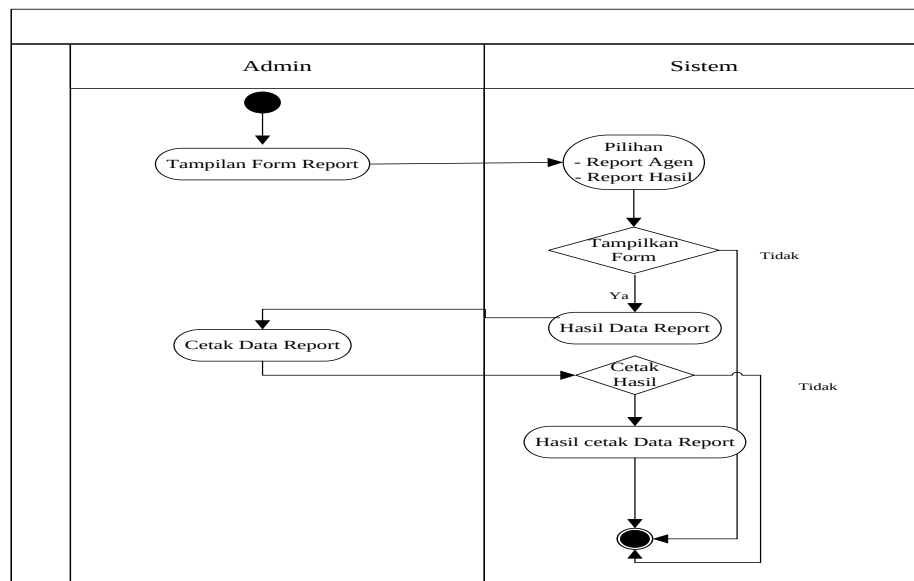
Aktivitas yang dilakukan untuk melakukan penilaian oleh admin dapat dijelaskan oleh langkah-langkah yang akan ditunjukkan pada gambar III.9 berikut ini :



Gambar III.9. Activity Diagram Penilaian

III.3.3.6 Activity Diagram Menampilkan Hasil Report

Aktivitas yang dilakukan untuk menampilkan hasil report oleh admin dapat dijelaskan oleh langkah-langkah yang akan ditunjukkan pada gambar III.10 berikut ini :



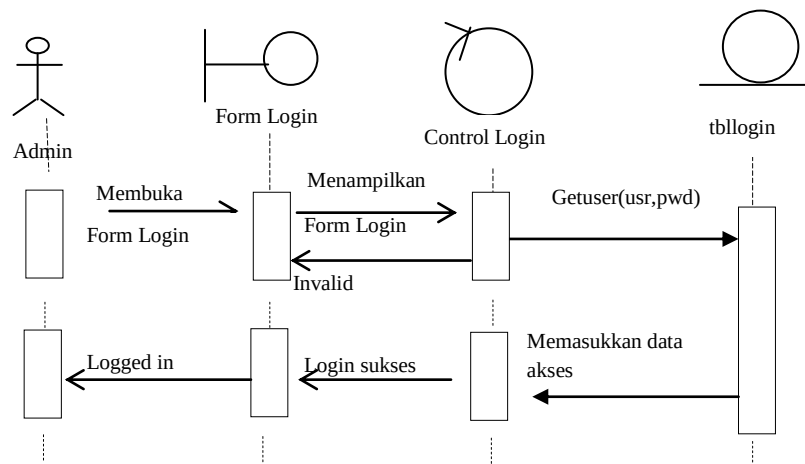
Gambar III.10. Activity Diagram Hasil Report

III.3.4. Sequence Diagram

Sequene Diagram menggambarkan interaksi antara sejumlah objek dalam urutan waktu. Kegunaannya untuk menunjukkan rangkaian pesan yang dikirim antara objek juga interaksi antara objek yang terjadi pada titik tertentu dalam eksekusi sistem. (Hamim Tohari ; 2014 : 101).

III.3.4.1 Sequence Diagram Login Admin

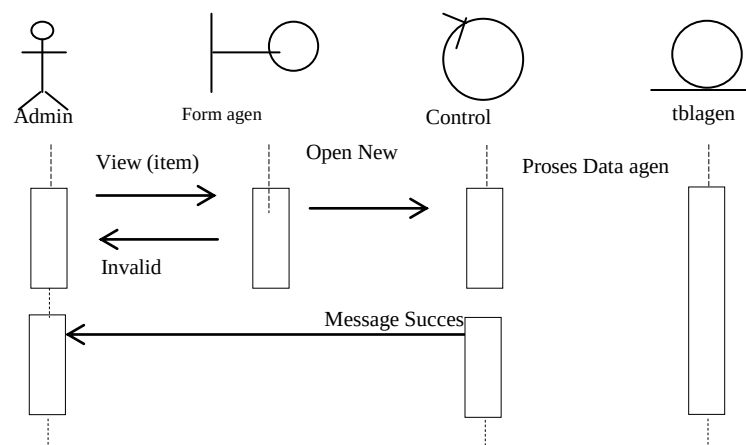
Sequence Diagram Login Admin menggambarkan interaksi antara objek yang menghasilkan tampilan peraturan seorang admin. *Sequence Diagram Login Admin* ditunjukkan pada gambar III.11 berikut ini :



Gambar III.11. Sequence Diagram Login Admin

III.3.4.2. Sequence Diagram Data Agen

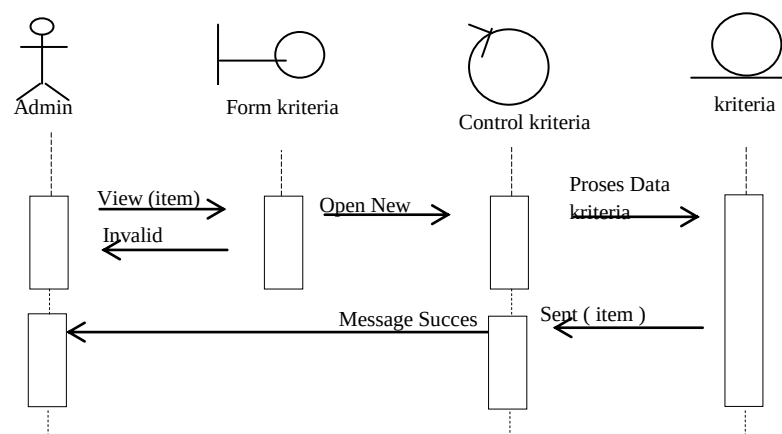
Sequence diagram manipulasi data agen menggambarkan interaksi antara objek pada proses manipulasi data agen. Sequence diagram manipulasi data agen ditunjukkan pada gambar III.12.



Gambar III.12. Sequence Diagram Data Agen

III.3.4.3. Sequence Diagram Kriteria

Sequence diagram manipulasi yang menggambarkan interaksi antara objek pada proses manipulasi suatu gejala. *Sequence diagram* manipulasi ditunjukkan pada gambar III.13.



Gambar III.13. Sequence Diagram Kriteria

III.3.5. Desain Database

III.3.5.1. Normalisasi

Pada tahap ini dilakukan normalisasi agar menghasilkan tabel atau file yang akan digunakan sebagai penyimpanan data minimal 3NF. Bentuk tidak normal dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel dalam bentuk tidak normal, oleh karena itu dalam hal ini data field pada table masih terdapat duplikat atau redundansi data sehingga perlu untuk di normalisasikan.

ID	Username	Password

id	tahun	NIA	nama_agen	Jenis kelamin	Tanggal lahir

id	tahun	KA1	KA2	KA3	KA4	Hasil

id	Kode_kriteria	Nama kriteria	Menguasai produk	target	komunikasi	pengetahuan	bobot

id	tahun	NIA	Menguasai produk	target	komunikasi	Pengetahuan

III.3.5.2 Desain Tabel

Table merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pembuatan database, karena sebuah database dapat terbentuk dari beberapa *table* yang saling ber-relasi satu sama lain. Berikut ini adalah rancangan table yang dibuat sebagai tempat penampungan atau penyimpanan data pada aplikasi yang dibangun.

1. Tabel Pengguna

Nama Database : megapratama

Nama Tabel : login

Tabel III.7. Tabel login

Nama Field	Tipe Data	Ukuran	Keterangan
id	Int	-	id
username	Varchar	20	username
password	Varchar	20	password

2. Tabel Agen

Nama Database : megapratama

Nama Tabel : tblagen

Primary Key : id

Tabel III.8. Tabel Agen

Nama Field	Tipe Data	Ukuran	Keterangan
Id	Int	-	id
Tahun	Varchar	4	tahun
NIA	Varchar	10	NIA
Nama_agen	Varchar	30	Nama_agen
Jenis_kelamin	Varchar	10	Jenis_kelamin
Alamat	Varchar	20	alamat
Tanggal_lahir	Varchar	10	Tanggal_lahir

3. Tabel Kriteria

Nama Database : megapratama

Nama Tabel : tblkriteria

Primary Key : id

Tabel III.9. Tabel Kriteria

Nama Field	Tipe Data	Ukuran	Keterangan
Id	Integer	-	id
kode_kriteria	Varchar	5	kode_kriteria

nama_kriteria	Varchar	50	nama_kriteria
menguasai_produk	Varchar	5	menguasai_produk
Target	Varchar	5	target
Komunikasi	Varchar	5	komunikasi
Pengetahuan	Varchar	5	pengetahuan
Bobot	Varchar	5	bobot

4. Tabel Proses Penilaian

Nama Database : megapratama

Nama Tabel : tblpenilaian

Tabel III.10. Tabel Penilaian

Nama Field	Tipe Data	Ukuran
Id	Integer	-
Tahun	Varchar	4
NIA	Varchar	10
menguasai_produk	Varchar	3
Target	Varchar	3
Komunikasi	Varchar	3
Pengetahuan	Varchar	3

5. Tabel Hasil

Nama Database : megapratama

Nama Tabel : tblhasil

Primary Key : id

Tabel III.11. Tabel Hasil

Nama Field	Tipe Data	Ukuran
id	Int	-
tahun	Varchar	4
NIA	Varchar	10
nama_agen	Varchar	30
KA1	Varchar	5
KA2	Varchar	5
KA3	Varchar	5
KA4	Varchar	5
hasil	Varchar	30

III.3.5.3. Desain User Interface

Desain User Interface dari Sistem Penunjang Keputusan Seleksi Pemilihan Agen Terbaik Pada PT. Asuransi Mega Pratama Dengan Menggunakan Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP). Pada desain input penulis merancang dengan beberapa tampilan seperti login, data kriteria, data alternatif dan data

penilaian kriteria. Berikut gambar dari gambar form input pada sistem yang akan dibuat.

1. Form *Login*

Form login *user* untuk melakukan penginputan, untuk menjaga keamanan saat mengakses agar pihak – pihak sembarangan yang tidak diinginkan tidak mudah untuk mengakses . Rancangan form login dapat dilihat pada gambar III.14.

```
graph TD
    subgraph Form_Login [Form Login]
        direction TB
        subgraph Role_Selection [Role Selection]
            direction LR
            P1(( )) --- P2[Pemimpin]
            A1(( )) --- A2[Admin]
        end
        U[Username] --- U_Box[xxxxxxx]
        PW[Password] --- PW_Box[xxxxxx]
        L(Login)
        C(Cancel)
    end
```

The diagram illustrates a login form layout. At the top, there are two radio buttons for role selection: "Pemimpin" and "Admin". Below these are two input fields: "Username" with the placeholder text "xxxxxxx" and "Password" with the placeholder text "xxxxxx". At the bottom of the form are two buttons: "Login" and "Cancel".

Gambar III.14. Form *Login*

2. Form Data Agen

Adapun form data agen yang ada pada aplikasi ini dapat dilihat pada gambar III.15.

Form Data Agen		Pencarian	xxxx																	
NIA	:	xxx																		
Nama Agen	:	xxxxxx																		
Jenis Kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki-Laki																				
Alamat	:	xxx																		
Tanggal Lahir	:	xxxxxxxx																		
Tahun	:	xxxx																		
Baru Simpan Edit Hapus Batal Cetak <table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 10%;">xx</td> <td style="width: 20%;">xxxxxx</td> <td style="width: 20%;">xxx</td> <td style="width: 20%;">xxx</td> <td style="width: 30%;">xxx</td> </tr> <tr> <td>xx</td> <td>xxxxxx</td> <td>xxx</td> <td>xxx</td> <td>xxx</td> </tr> <tr> <td>xx</td> <td>xxxxxx</td> <td>xxx</td> <td>xxx</td> <td>xxx</td> </tr> </table>						xx	xxxxxx	xxx	xxx	xxx	xx	xxxxxx	xxx	xxx	xxx	xx	xxxxxx	xxx	xxx	xxx
xx	xxxxxx	xxx	xxx	xxx																
xx	xxxxxx	xxx	xxx	xxx																
xx	xxxxxx	xxx	xxx	xxx																

Gambar III.15. Form Data Agen

3. Form Nilai Agen

Form nilai agen untuk melakukan penginputan nilai dari kriteria – kriteria yang ada dan dapat dilihat pada gambar III. 16

Form Nila Agen					
NIA	:	xxxxxx	Pencarian	xxx	
Nama Agen	:	xxxxxx			
Menguasai Produk	:	xxxxxx			Simpan
Target	:	xxxxxx			Batal
Komunikasi	:	xxxxxx			Edit
Pengetahuan	:	xxxxxx			
Tahun	:	xxxxxx			Keluar

NIA	Nama Agen	Menguasai Produk	Target	Komunikasi	Pengetahuan
xxxx	xxxxx	xxxxxxxx	xxxxxx	xxxxxx	xxxxxx
xxxx	xxxxx	xxxxxxxx	xxxxxx	xxxxxx	xxxxxx
xxxx	xxxxx	xxxxxxxx	xxxxxx	xxxxxx	xxxxxx

Gambar III.16. Form Nilai Agen

4. Form Hasil Analisa

Form hasil analisa yaitu proses perhitungan metode ahp dapat dilihat pada gambar III. 17

Form Hasil Analisa									
Nilai xxxxxxxxxxxxxxxx xxxxxxxxxxxxxxxx Nilai Normalisasi xxxxxxxxxxxxxxx xxxxxxxxxxxxxxx Hasil Analisa xxxxxxxxxxxxxxx xxxxxxxxxxxxxxx					Kuota ▼ Tahun ▼ Bobot xxxxxx xxxxxx Proses Simpan Keluar				

Gambar III.17. Form Hasil Analisa

5. Form Kriteria

Form kriteria yaitu data –data mengenai kriteria – kriteria dan dapat dilihat pada gambar III.18.

Form Kriteria

Analisa Kriteria

Edit

Batal

Simpan

Kode Kriteria

xxxx

Nama Kriteria

xxxx

xxx xxx xxx

xxx xxx xxx

Gambar III.18. Form Kriteria

6. Form Data Kriteria

Form data kriteria yaitu data – data mengenai kriteria dapat dilihat pada gambar III.19.

The form contains the following elements:

- Buttons:** Simpan, Edit, Konsistensi, Batal
- Criteria List:**
 - xxxxx [dropdown]
 - xxxxx [dropdown]
 - xxxxx [dropdown]
 - xxxxx [dropdown]
 - xxxxx [dropdown]
 - xxxxx [dropdown]
- Table:**

xxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxx
xxxx	xxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxx	xxxxx
- Text Area:**

```

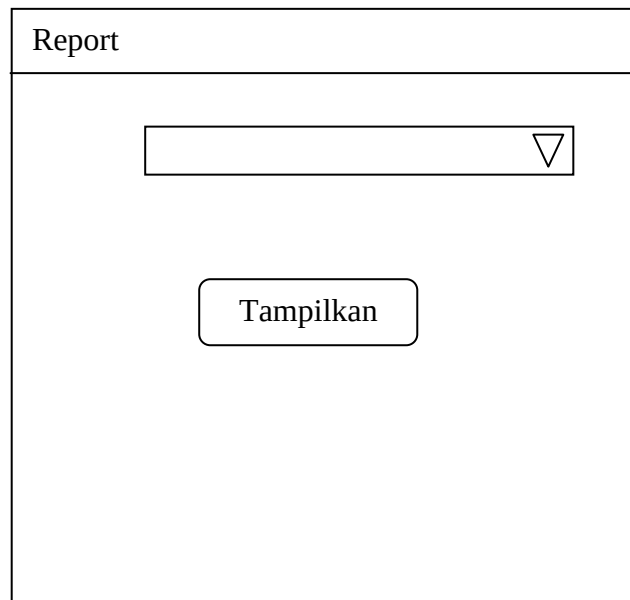
xxxxx xxxxx xxxxx xxxxx xxxxx xxxxx xxxxx
xxxxx xxxxx xxxxx xxxxx xxxxx xxxxx xxxxx

```

Gambar III.19. Form Data Kriteria

7. *Form Report*

Form report yaitu hasil laporan dan dapat dilihat pada gambar III. 20.



The image shows a web form titled "Report". It contains a dropdown menu and a button labeled "Tampilkan".

Report
▽ Tampilkan

Gambar III.20. *Form Report*